BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerjasama dengan oranglain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu system sosial tertentu.

Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia memerlukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu untuk berkomunikasi sejak bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Makna hidup yang sebenarnya adalah relasi dengan orang lain.

Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.

Interaksi terjadi dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama. Interaksi memegang peranan penting dalam hubungan ataupun jalinan antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok.interaksi ini pasti terjadi dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, tidak terkecuali disebuah kelompok yang berisikan banyak individu, interaksi ini dapat terjadi apabila terdapat kontak dan komunikasi.

Komunikasi di dalam kelompok berperan penting karena sebagai alat penghubung antar setiap orang, Rudolph F. Vrdeber (2015) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama sebagai fungsi sosial yaitu tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain. kedua sebagai fungsi

Pola Komunikasi.., Ahmad Farhan, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak pada suatu saat tertentu.

Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang selalu mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia setiap melakukan proses keterlibatannya dengan orang lain dan lingkungannya, proses ini disebut adaptasi. Adaptasi dengan lingkungan tadi; manusia lain dan aalm sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut kelompok sosial.

Menurut Soerjono Soekanto (2014: 83) istilah community dapat diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat". Istilah ini menunjuk pada sebuah desa, sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut masyarakat setempat.

Di Kota Jakarta khususnya, terdapat banyak sekali komunitas, termasuk komunitas yang mengarah dalam kegemaran atau hobi hewan, seperti reptile, ikan hias, dan juga unggas seperti burung. Beberapa dari mereka cukup memikat masyarakat dalam mengenalkan hewan-hewan dengan harga yang bahkan cukup tinggi. Salah satunya adalah komunitas burung Pleci *(Zosterops)* yang hingga saat ini masih terus berkembang dalam membangun citra mereka kepada masyarakat.

Dalam sebuah dunia hobi tentu terdapat berbagai komunitas-komunitas di dalamnya. Komuitas ini ada yang dibentuk berdasarkan daerah anggotanya maupun memang komunitas yang dibangun untuk mempersatukan berbagai penghobi dari berbagai daerah. Komunitas penghobi burung yang dibentuk berdasarkan daerah misalnya B-PLAT, JJL, Alentas dan lain sebagainya. Sedangkan komunitas terbesar khususnya di Ibu Kota adalah PCMI JAKARTA ALL STAR.



Gambar 1.1 Foto Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: facebook.com)

Pcmi Jakarta All Star merupakan komunitas yang berdiri sejak 2016 hingga saat ini. Selain beranggotakan hingga lebih dari 150 orang, komunitas ini juga mempunyai sorotan terbesar di Kota Jakarta karena telah banyak mengadakan berbagai macam acara sosial dalam rangka menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Berbeda dengan beberapa komunitas lainnya yang hanya berfokus menjalakan acara internal, seperti kontes, latpres keliling (kopdar), dan lain sebagainya.

Setiap komunitas tentu memiliki karakteristik atau Budaya masing-masing. Begitu juga dengan komunitas penghobi burung Pleci yang bernama Pcmi Jakarta All Star. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam komunitas Pcmi Jakarta All Star.

Agenda kontes burung adalah perlombaan yang memperlombakan burung, baik dari suaranya maupun fisiknya. Di Pcmi Jakarta All Star sendiri memiliki agenda rutin dalam penggelaran kontes bururng yang diadakan 3 bulan sekali di wilayah masing-masing.



Gambar 1.2 Foto Agenda Kontes Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: facebook.com)



Gambar 1.3 Foto Penjurian Kontes Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: facebook.com)

Penggalangan dana adalah salah satu aspek penting dalam operasional komunitas Pcmi Jakarta All Star. Proses ini mencerminkan solidaritas dan nilai-nilai kekeluargaan yang menjadi inti dari komunitas. Berdasarkan hasil wawancara, penggalangan dana dilakukan dengan pendekatan formal dan informal, mencakup berbagai bentuk bantuan seperti uang tunai, bahan kebutuhan, hingga buku. Donasi tidak hanya berasal dari anggota komunitas, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum, dengan berbagai metode penggalangan dana yang diterapkan.



Gambar 1.4 Foto Penggalangan Dana Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: facebook.com)

sarasehan menjadi wadah penting untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif. Dengan mengumpulkan pengurus dan anggota dalam satu forum, komunitas dapat menciptakan suasana keterbukaan, di mana setiap pihak merasa didengar dan dihargai. Hal ini juga mendukung upaya komunitas dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan.



Gambar 1.5 Foto Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: facebook.com)

Saya memeliki minat terhadap Pcmi Jakarta All Star untuk penelitian saya, karena Pcmi Jakarta All Star memiliki anggota terbanyak di jabodetabek. Dan prestasi PCMI Pcmi Jakarta All Star di ajang perlombaan burung pleci.



Gambar 1.6 Foto Juara Umum Komunitas PCMI JAKARTA ALL STAR
(Sumber: Instagram.com)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis menemukan rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu "bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Pcmi Jakarta All Star?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berfokus pada pola komunikasi dalam komunitas Pcmi Jakarta All Star. Lalu di dapatkan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi dalam komunitas Pcmi Jakarta All Star?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi dalam Komunitas Pcmi Jakarta All Star

2. **Kegunaan Penelitian Praktis dan Teoritis**

Kegunaan penelitian memiliki fungsinya masing-masing, berikut ini adalah kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan mereka terutama dalam berkomunikasi khususnya dalam komunitas Pcmi Jakarta All Star dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang komunikasi yang sesungguhnya terjadi di dalam komunitas Pcmi Jakarta All Star.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pola komunikasi komunitas Pcmi Jakarta All Star serta sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.